

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gudang merupakan tempat penyimpanan barang yang berperan penting dalam melakukan kegiatan bisnis di perusahaan atau organisasi bisnis. Tidak hanya industri manufaktur, gudang juga dibutuhkan dalam berbagai macam sektor bisnis dalam menjalankan usahanya. Sering kali pelaku bisnis menghadapi masalah dalam manajemen gudang yang bekerja kurang maksimal, sehingga kegiatan bisnis yang berlangsung tidak mencapai tujuan. Sesuai dengan fungsinya sebagai tempat penyimpanan barang, maka kegiatan yang berlangsung pada gudang harus efektif dan efisien untuk menjamin kesinambungan dan kelancaran kegiatan bisnis lainnya.

Galeri Serayu Pot dan Terracotta merupakan sebuah usaha bisnis yang menjual berbagai macam pot dan terracotta/gerabah. Galeri ini terletak di Jl. Gunung Sari, No 3, Desa Peliatan, Kecamatan Ubud, Gianyar, Bali. Pulau Bali merupakan salah satu tujuan pariwisata di Indonesia, maka banyak berdiri penginapan dan *restaurant* untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang ke Bali. Serayu Pot dan Terracotta sering mendapat pesanan kerajinan gerabah oleh para pelaku bisnis penginapan dan restoran khususnya di daerah Kabupaten Gianyar Bali. Serayu Pot dan Terracotta memiliki *supplier* produsen gerabah yang berasal dari Lombok, Jawa, dan Bali.

Pada awal munculnya wabah Covid-19 di Indonesia, permintaan produk berjenis pot tanaman oleh konsumen kepada Serayu Pot mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena munculnya *trend* tanaman dikalangan masyarakat Indonesia pada masa itu. Keadaan ini berdampak baik, karena selain penjualan yang mengalami peningkatan, jangkauan pemasaran produk Serayu Pot juga meluas hingga keluar pulau seperti pulau Jawa, Kalimantan hingga Sulawesi, bahkan hingga menembus pasar internasional seperti Australia. Produk gerabah merupakan produk yang mudah pecah, sehingga perlu penanganan khusus dalam proses penyimpanan di gudang. Produk-produk yang dijual berasal dari sejumlah *supplier* (pengrajin) di Bali. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, produk yang akan disimpan pada gudang berukuran terkecil 9 cm x 9 cm x 8 cm dan terbesar berukuran 20 cm x 20 cm x 20 cm. Selain sistem *Make To Stock* (MTS), dengan

sistem *Make To Order* (MTO) konsumen dapat memesan produk *custom* sesuai keinginan konsumen.

Pada saat ini, Serayu Pot sedang menyiapkan gudang baru dengan memanfaatkan ruangan lama yang ada di atas toko Serayu Pot. Ruangan ini memiliki ukuran 12 m x 9 m dulu digunakan sebagai tempat penyimpanan produk kerajinan kayu dan sudah tidak beroperasi lebih dari 15 tahun, dimana ruangan ini adalah aset milik Serayu Pot sehingga ruangan ini bebas digunakan kapanpun. Gudang baru menempati setengah dari ruangan tersebut. Setengah ruangan lagi disiapkan sebagai area *workshop* untuk wisata dan pelatihan pembuatan produk gerabah yang saat ini sedang dikembangkan oleh Serayu Pot. Toko dan bangunan gudang baru dapat diakses dengan tangga yang berada di sisi kanan dan kiri bangunan. Namun, hanya akses tangga di sisi kanan yang saat ini digunakan. Tangga yang menjadi akses ke pintu bangunan gudang pada sisi kiri tertutup semi permanen sejak lama. Akibatnya akses keluar masuk barang juga terbatas karena hanya terdapat satu pintu. Penentuan tata letak produk yang tepat perlu diterapkan agar gudang baru penyimpanan produk pot di Serayu Pot dan Terracotta dapat dimanfaatkan dan digunakan secara efisien.

Pada gudang yang lama tidak terdapat rak dan proses penyimpanan dilakukan dengan menyimpan produk pada sebuah ruangan yang bercampur dengan berbagai macam jenis pot atau gerabah. Setiap produk yang datang hanya diletakkan secara acak pada lokasi penyimpanan yang kosong. Keadaan ini menimbulkan masalah dalam kegiatan bisnis yang terjadi di Serayu Pot dan Terracotta. Produk yang disimpan mengalami kerusakan seperti banyak ditemukan produk yang pecah akibat penumpukan. Karyawan sulit menjangkau produk yang akan diambil karena terhalang oleh produk lain sehingga menambah beban kerja karyawan serta ruang gerak karyawan menjadi terbatas. Karyawan menceritakan kerap kali secara tidak sengaja menjatuhkan gerabah karena ruang gerak yang terbatas di dalam gudang. Serta, produk yang disimpan secara acak membuat karyawan kesulitan mencari produk yang akan dikeluarkan dari gudang sesuai dengan pesanan. Dengan adanya gudang baru dengan tata letak produk yang tepat, diharapkan mampu menjadi solusi dari masalah-masalah yang timbul saat ini. Beberapa dokumentasi keadaan didalam toko Serayu Pot tersedia pada lampiran 1.

1.2. Perumusan Masalah

Penyimpanan produk secara acak tanpa menggunakan fasilitas rak dalam gudang yang dimiliki Serayu Pot dan Terracotta saat ini, menyebabkan operator kesulitan untuk mencari dan menjangkau produk. Oleh karena itu Serayu Pot dan Terracotta membuat gudang baru yang membutuhkan perancangan tata letak produk di setiap rak yang dimiliki.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan tata letak produk pada gudang baru menggunakan fasilitas rak sebagai alat penyimpanan sehingga setiap jenis produk tersimpan dan tertata rapi, dimana dalam satu slot rak hanya menyimpan satu jenis produk yang sama berdasarkan kategori produk.

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian dilakukan dengan menggunakan ukuran gudang dan ukuran rak penyimpanan yang ditentukan Serayu Pot dan Terracotta.
- b. Data analisis adalah data bulan April 2020 – September 2020. Untuk data bulan April, hanya terdapat data bulanan dan tidak ada data harian.
- c. Perpindahan produk yang masuk dihitung per *bundling* sesuai standar Serayu Pot dengan jumlah per *bundling* yang berbeda-beda antara produk meskipun dalam beberapa pengiriman dari *supplier* jumlahnya kurang dari ukuran *bundling* ini. Selain itu, aktivitas pemindahan produk masuk dilakukan oleh dua operator.
- d. Aktivitas pemindahan produk yang keluar dilakukan berdasarkan jumlah pesanan, sehingga diasumsikan bahwa aktivitas produk keluar dihitung per item dan dilakukan oleh satu operator.
- e. Biaya tambahan yang ditanggung oleh perusahaan akibat dari usulan yang diberikan pada penelitian ini diabaikan.